

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman pada saat sekarang ini, dunia dalam bidang bisnis sangat dibutuhkan kreatifitas atau ide-ide yang dapat memajukan suatu perusahaan, sehingga mengelola suatu bisnis harus benar-benar terlatih. Keunggulan kualitas perusahaan baik dalam keunggulan kompetitif dapat meningkatkan mutu perusahaan dan dapat menarik para investor.

Dalam perusahaan harus ada modal untuk bisa menyeimbangkan jalannya kegiatan perusahaan bukan hanya dituntut keahlian saja. Modal sangat berpengaruh besar dalam bisnis mulai dari pengeluaran yang lumayan besar sampai yang kecil supaya seluruh aktivitas yang ada dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Menurut **(Purnianti & Putra, 2016)** perusahaan menggunakan aspek pendukung dalam mendapatkan modal dari internal dan eksternal perusahaan.

Keterkaitan pendanaan saling berhubungan dengan modal dalam bisnis merupakan solusi dari perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Struktur modal bisa digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan untuk dapat terhindar dari permasalahan pendanaan yang serius baik internal mau eksternal **(Saputri et al., 2020)**.

Stuktur modal merupakan inti dalam perusahaan untuk mengembangkan suatu bisnis supaya dapat meninjau perkembangan bisnis dengan baik dari modal

perusahaan itu sendiri atau dari investor sehingga memperkuat dan menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Laba yang di dapat dibagi sesuai porsi yang sudah ditetapkan. Menurut **(Nita Septiani & Suaryana, 2018)** dalam struktur modal terdapat banyak asumsi yang terkait dengan laba yang didapatkan oleh perusahaan atau para investor. Dilihat dari baik buruknya struktur modal dapat menjadikan pengaruh besar bagi perusahaan. Hal tersebut sangat tidak mudah untuk bisa mempertahankan modal yang telah dikeluarkan diawal bisa jadi terjadi pengurangan atau penambahan pada siklus laba.

Di Indonesia penguatan pasar modal dinilai bukan semata-mata karena euforia pembukaan kembali ekonomi, melainkan sinyal adanya perbaikan secara fundamental. Portofolio Manager Equity PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) Andrian Tanuwijaya mengatakan keadaan ekonomi memang benar-benar harus dipulihkan kembali. Beberapa sumber penelitian yang ada di Amerika Serikat, seperti data pengangguran dan data indeks Purchasing Manager Index (PMI) yang sudah membaik karna sebelumnya ekonomi sangat buruk karena terkena dampak dari pandemi Covid-19. Saham yang sempat turun sekarang sudah mulai membaik seperti semula dan aktivitas kembali membaik bagi pasar ekonomi. Penguatan ekonomi lebih ke faktor fundamental dibandingkan euforia. Data yang sudah pulih kembali seperti okupansi kantor, pemakaian batu bara untuk pembangkit listrik, konsumsi bahan bakar dan penjualan mobil. Di Indonesia sendiri ada beberapa pertumbuhan ekonomi seperti inflasi inti, penjualan ritel, konsumsi rumah tangga dan keyakinan konsumen terhadap kelemahan. Bagi pebisnis sangat merasa terpukul karna kurangnya para konsumsi suatu produk

selama ini menjadi permasalahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kasus pertama kalinya yang terjadi konsumsi domestik tumbuh kecil dari 3%. Oleh sebab itu membuat PDB Indonesia pada kuartal hanya tumbuh 2,97% dari tahun ke tahun. Pihak lain menyampaikan bahwa indikator ekonomi yang berkaitan dengan kestabilan seperti defisit neraca berjalan, kecenderungan rupiah, cadangan devisa dan persepsi risiko telah normal. Perbaikan fundamental Indonesia telah dikonfirmasi stabil (<https://market.bisnis.com>).

Pengalokasian dana oleh PT Mayora Indah Tbk sekitar Rp 600 miliar hingga Rp 1 triliun setiap tahun. PT Mayora telah menyerap belanja modal sebesar Rp 350 miliar hingga Mei 2019 yang telah disetujui oleh Direktur keuangan Mayora Indah. Sumber dana kas internal atau pinjaman bank yang digunakan untuk ekspansi pabrik di Balaraja itu. Hingga Mei 2019, produsen permen kopiko ini telah menyerap belanja modal sebesar Rp 350 miliar sehingga pada tahun ini tidak berencana mencari pendanaan dari pasar modal. Sebagai informasi, Mayora masih memiliki sisa penawaran umum berkelanjutan (PUB) I obligasi berkelanjutan I sebesar Rp 450 miliar. Mayora tidak mengambil pendanaan dari PUB. Setelah dikabarkan yang ketiga tingkat bunga naik dan mayora tidak menggunakan sisanya melainkan menggunakan sumber dana internal. Pada tahun 2018, PT Mayora melakukan investasi sebesar Rp 567 miliar atau 2,36% dari omzet untuk belanja modal. Jumlah keseluruhan sebesar Rp 282 miliar untuk pembangunan pabrik baru. Penjualan tahun ini 10%-11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya PT Mayora targetkan ekspor 2.000

kontainer atau setara dengan USD40 juta. Pencapaian pertumbuhan bisnis di Rusia saja melebihi 30% dibanding 2017 (<https://idxchannel.okezone.com>).

Menurut pernyataan (**Nanda & Retnani, 2017**) perusahaan mendapatkan keuntungan besar sangat relevan dalam menggunakan hutang yang tidak terlalu tinggi dari modal awal yang telah dikeluarkan. Modal sangat sensitif bagi pengguna untuk mendukung jalannya bisnis. Dari banyaknya modal yang dikeluarkan terkadang itu menjadi permasalahan besar bagi perusahaan, karena perusahaan dituntut kreatif supaya bertahan di pangsa pasar.

Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (**Kakilli, 2015**) pada perusahaan manufaktur di Turki bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal sedangkan menurut perusahaan *non-financial* (**Singh, 2016**) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan pada ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Laba sangat menentukan tingkat keberhasilan pendapatan perusahaan sehingga bisa menjadi sumber pendanaan. Perusahaan perlu meninjau laporan keuangan salah satu caranya dengan menggunakan metode rasio keuangan untuk bisa mengetahui peningkatan dan penurunan kondisi keuangan pada laporan keuangan perusahaan (**Rahkutin & Alwi, 2019**).

Dalam struktur aktiva perusahaan dapat melihat seberapa tinggi penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut penelitian (**Devi et al.,**

2017) pinjaman pendanaan yang bersumber dari luar berpengaruh pada perusahaan sehingga lebih besar struktur aktiva untuk mendanai kebutuhan modal perusahaan. Keterkaitan tentang pendanaan, perusahaan lebih bisa menanggulangi permasalahan yang timbul dari pendanaan.

Tingkat perkembangan perusahaan ada faktor yang menjadi alasan mempengaruhi struktur modal. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan perubahan dari tahun ke tahun pada total aset (**Maryanti, 2016**). Perkembangan perusahaan sangat besar kemungkinan untuk membutuhkan dana yang cukup besar nominalnya, supaya dana bisa terpenuhi maka perusahaan mencari sumber dana dari luar perusahaan untuk bisa perusahaan terus berkembang, pernyataan pada penelitian (**Vera & Mayasari, 2018**).

Keterkaitan struktur aktiva dengan struktur modal mempunyai hubungan yang sangat mendasari terjadinya jumlah aset dan modal dapat memperoleh laba dalam perjalanan bisnis. *Fixed Asset* atau aktiva tetap sebagai jaminan atas aktiva tetap oleh perusahaan. Yang telah digambarkan antara aktiva total dan aktiva tetap untuk perusahaan. Bagi perusahaan yang menetapkan aktiva tetap akan mempermudah jangkauan suatu perusahaan untuk mencari modal (**Andriansyah & Suharto, 2019**).

Sebagai gambaran penelitian terdahulu (**Manoppo & Arie, 2016**) bahwa kebijakan dividen masih sangat sinkron dengan struktur modal karna dengan adanya sikap jujur dalam mengembangkan bisnis, investor akan percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan karna pembagian dividen yang cukup baik.

Sesuai dengan kesepakatan antara investor dengan pemilik perusahaan maka akan dilangsungkan pengelolaan modal untuk bisa mengembangkan perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan pencapaian keberhasilan juga berdampak terhadap ukuran perusahaan yang dimana ukuran yang diukur sebesar apa perusahaan dalam mengembangkan usaha bisnis. Menurut **(Inggrid & Khairina, 2019)** ukuran perusahaan (*Firm Size*) yaitu sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan atau hutang jika perusahaan tersebut sudah besar pasti akan menggunakan sumber pendanaan yang lebih besar dan perusahaan masih kecil pasti kecil kemungkinan untuk menggunakan sumber pendanaan atau hutang. Ukuran perusahaan dapat meningkatkan struktur modal pada perusahaan dan berpengaruh positif disetiap dana yang dibutuhkan perusahaan juga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penggunaan sumber dana pasti juga mempunyai alasan terhadap perusahaan, jika dana internal tidak lagi mencukupi maka akan beralih untuk memakai dana eksternal **(Aurelia & Setijangingsih, 20120)**.

Bersadarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, LABA BERSIH DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah masalah yang dapat penulis identifikasi dalam penelitian ada pada pengaruh struktur aktiva, laba bersih dan kebijakan dividen terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai berikut:

1. Pertama kalinya para konsumsi domestik tidak berkembang malah mengecil dari 3% rentan naik turunnya harga saham perusahaan yang tidak menentu.
2. Dampak dari pandemi Covid-19 sekarang ini benar-benar sangat membawa dampak terhadap pasar ekonomi Indonesia maupun di negara lain.
3. Pendapatan akan berkurang jika penghasilan tidak dapat memenuhi target dapat membawa dampak buruk bagi perusahaan.
4. Penurunan modal dalam perusahaan itu salah satu permasalahan yang cukup rumit, jika perusahaan terus menerus mengandalkan rasio hutang itu tidak sangat sehat.
5. Sering naik turunnya harga saham perusahaan yang tidak menentu di pasar modal Indonesia atau BEI.

1.3 Batasan Masalah

Mengenai dalam penelitian yang akan dilakukan maka dengan keterbatasan penulis dalam penelitian tersebut dan masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas maka sebab itu penulis membatasi masalah mengenai “Pengaruh Struktur Aktiva, Laba Bersih, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh struktur aktiva, laba bersih dan kebijakan dividen terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan. Sehingga rumusahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusalan masalah tersebut penulis memiliki maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh laba bersih terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh laba bersih terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam mengolaborasikan sumber-sumber dana permanen yang dipakai perusahaan guna operasional yang dapat memaksimalkan perusahaan tersebut.

2. Bagi Akademik.

Penulis berharap bahwa hasil dan penelitian ini dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap “Pengaruh Struktur Aktiva, Laba Bersih, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019”.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selajutnya yang membahas lingkup masalah yang sama pada penelitian ini yaitu struktur modal.